

WASPADA PINJOL DAN JUDOL EDUKASI UNTUK MASA DEPAN LEBIH AMAN

Arman Anwar¹, Vera Anggrianis^{2*}

¹Fakultas Hukum, Universitas Pattimura, Indonesia

²Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas pattimura, Indonesia

e-mail : arman.mances1970@gmail.com¹, Anggrianisv@gmail.com²

*Corresponding Author

Abstrak

Pinjaman online (Pinjol) ilegal dan judi online (Judol) menjadi dua permasalahan krusial yang kian merajalela di berbagai daerah Indonesia, termasuk Provinsi Maluku. Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi digital, akses terhadap layanan keuangan non-bank dan platform perjudian online menjadi lebih mudah bagi masyarakat. Namun, kemudahan ini diiringi oleh risiko besar, khususnya jika layanan-layanan tersebut beroperasi di luar kerangka hukum. Faktor rendahnya literasi keuangan dan digital membuat remaja dan mahasiswa di Ambon lebih rentan terjerat utang dengan bunga tinggi, serta mengalami dampak sosial dari kecanduan judi. Dampak negatif dari fenomena ini mencakup konsekuensi finansial yang berat, konflik sosial, dan gangguan psikologis seperti kecemasan dan stres.

Program sosialisasi yang dilaksanakan oleh KKN Tematik Universitas Pattimura di Desa Waiheru bertujuan untuk mengedukasi remaja dan mahasiswa tentang bahaya Pinjol ilegal dan Judol. Metode sosialisasi meliputi seminar interaktif, diskusi kelompok, dan media edukatif untuk meningkatkan kesadaran dan membekali mereka dengan keterampilan manajemen keuangan yang bijak. Hasilnya menunjukkan partisipasi aktif dan peningkatan kesadaran yang signifikan mengenai risiko-risiko terkait, dengan harapan dapat mencegah generasi muda terjerumus dalam praktik keuangan yang berbahaya dan menciptakan masa depan yang lebih aman.

Kata kunci: Edukasi Masyarakat, Judi Online, Kecanduan judi, Literasi digital, Pinjaman ilegal, Risiko sosial,

Abstract

Illegal online loans (Pinjol) and online gambling (Judol) have become critical issues spreading across many regions of Indonesia, including Maluku Province. The rapid advancement of digital technology has made access to non-bank financial services and online gambling platforms more convenient for the public. However, this accessibility is often accompanied by significant risks, especially when these services operate outside the legal framework. Low financial and digital literacy levels make teenagers and university students in Ambon more vulnerable to falling into high-interest debt and experiencing the social consequences of gambling addiction. The negative impacts of these phenomena include severe financial strain, social conflict, and psychological disorders such as anxiety and stress.

A community outreach program led by Universitas Pattimura's thematic KKN in Waiheru Village aims to educate teenagers and students about the dangers of illegal Pinjol and Judol. The outreach methods involve interactive seminars, group discussions, and educational media to raise awareness and equip them with prudent financial management skills. The results show active participation and a notable increase in awareness regarding the associated risks, with the hope of preventing the younger generation from engaging in harmful financial practices and fostering a safer and more secure future.

Keywords: Community education, Digital literacy, Gambling addiction, Illegal loans, Online gambling, Social risks

1. PENDAHULUAN

Pinjaman online (Pinjol) ilegal dan judi online telah menjadi dua masalah yang mendesak di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Provinsi Maluku. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, masyarakat semakin mudah mengakses layanan keuangan non-bank seperti Pinjol dan platform perjudian online. Namun, kemudahan ini sering kali disertai dengan risiko yang besar, terutama ketika layanan tersebut beroperasi di luar kerangka hukum yang berlaku. (Diah Permata Sari et al. 2024)

Pinjaman online dan judi online merupakan hal yang seharusnya hanya diketahui oleh orang dewasa karena mengetahui bahaya dan resiko yang akan diterima. Pinjaman online dibuat dan dibentuk sangat mudah untuk proses pengaplikasian, sehingga para pengguna gawai seolah-olah merasa terbantu dengan kemudahan proses pinjaman tersebut, tanpa memeriksa ulang mengenai tenggat waktu pembayaran dan bunga yang dikenakan oleh perusahaan yang menyediakan layanan pinjaman online. Judi online dibuat semenarik mungkin dengan mengiming-imingi kemenangan yang besar. Kemudahan pembayaran transfer untuk isi ulang saldo judi, juga merupakan salah satu hal yang tidak disadari oleh para pengguna. Perusahaan penyedia judi online, menggunakan trik untuk mengatur kemenangan judi para pelanggan pada awal penggunaan, hal ini dilakukan agar seolah-olah pengguna mendapat keuntungan, dan dengan trik-trik tertentu agar menjadi candu. (Yulianti et al. 2024)

Pinjaman online (Pinjol) ilegal dan judi online (Judol) telah menjadi dua masalah yang mendesak di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Provinsi Maluku. Perkembangan teknologi digital mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan keuangan non-bank dan platform perjudian. Namun, kemudahan ini sering disertai risiko besar, terutama saat layanan tersebut beroperasi di luar kerangka hukum. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan dan digital membuat masyarakat mudah terjerat utang dengan bunga tinggi dan berisiko mengalami dampak sosial dari kecanduan judi. Fenomena ini menimbulkan konsekuensi finansial, sosial, dan psikologis yang signifikan, menuntut respons komprehensif berupa edukasi dan program literasi.

Hukum judi online atau judi apapun adalah dilarang. Namun, meski dilarang, praktik judi online masih marak dilakukan, bahkan cara judi online saat ini semakin beragam. Kemudahan akses internet saat ini tentu jadi penyebabnya. Namun, di Indonesia terdapat peraturan yang mengatur perihal perjudian, seperti yang diatur dalam Pasal 303 dan Pasal 303 bis KUHP lama yang masih berlaku pada saat ini artikel ini diterbitkan atau Pasal 426 dan Pasal 427 UU 1/2023 tentang KUHP baru yang berlaku 3 tahun sejak tanggal diundangkan, yaitu tahun 2026. (Munawaroh N. 2024)

Ambon (ANTARA) - Penyaluran kredit perbankan di Maluku mencapai Rp23,32 triliun pada Juli 2024 atau tumbuh sebesar 7,82 persen secara tahunan atau year-on-year (yoy), kata Kepala Kantor Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Maluku, Andy M Yusuf (2024). bahwa kualitas kredit juga terjaga dengan baik, tercermin dari rasio Non-Performing Loan (NPL) Gross sebesar 2,64 persen. Loan at Risk (LaR) juga menunjukkan tren penurunan menjadi 8,26 persen, dibandingkan 8,40 persen pada Juli 2023. Total penyaluran kredit perbankan melebihi total penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tercatat sebesar Rp18,31 triliun. Hal ini memurutnya, mendorong Loan to Deposit Ratio (LDR) perbankan di Maluku mencapai 127,33 persen. Kondisi ini dipengaruhi oleh tingginya permintaan kredit di Maluku, terutama pada sektor UMKM. Disisi lain katanya, Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Maluku, menunjukkan pertumbuhan positif. Piutang perusahaan pembiayaan tumbuh 17,49 persen yoy menjadi Rp1,39 triliun. Sektor perdagangan besar, bukan lapangan usaha lainnya, dan aktivitas jasa lainnya menjadi pendorong utama. Rasio non-performing financing terjaga di level 1,24 persen. Industri Fintech Peer-to-Peer Lending (P2P Lending) juga mencatat pertumbuhan signifikan, dengan akumulasi pinjaman naik 55,95 persen yoy menjadi Rp1,3 miliar. Jumlah lender dan borrower juga meningkat, masing-masing sebesar 20,89 persen dan 19,68 persen, tingkat Wanprestasi 90 (TWP90) tetap rendah di 1,02 persen.

KKN Tematik Universitas Pattimura melakukan Sosialisasi kepada masyarakat khususnya pada remaja Mahasiswa di Desa Waiheru, Ambon dalam melaksanakan kegiatan. Waspada pinjol dan judol edukasi untuk masa depan lebih aman. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan resiko dan dampak negatif yang ditimbulkan. Sosialisasi ini berupaya memberikan pemahaman yang mendalam mengenai keuangan, hukum, dan psikologis yang dapat timbul dalam aktivitas tersebut. Edukasi ini bertujuan membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam manajemen keuangan, sehingga mereka mampu membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Harapannya, edukasi ini dapat membantu mengurangi jumlah korban dari praktik – praktik berbahaya tersebut dan membentuk pola pikir yang sadar risiko. Dengan begitu, masyarakat dapat merencanakan masa depan yang lebih aman dan stabil, serta generasi mendatang memiliki dasar yang kuat dalam mengelola keuangan secara mandiri.

2. METODE

Sosialisasi ini dilakukan di Desa Waiheru Ambon dengan audiens para remaja Mahasiswa. Dilaksanakan melalui sosialisasi yang melibatkan narasumber dan tokoh masyarakat setempat. Kegiatan ini memberikan informasi mendalam tentang resiko judi online dan pinjaman online, serta memberikan solusi dalam mengelola keuangan dengan bijak.

Penggunaan Poster atau spanduk di tempat – tempat strategis di desa akan membantu memperkuat pesan yang disampaikan. Selain itu, diskusi kelompok dapat digunakan untuk memungkinkan remaja dan mahasiswa berbagi pengalaman dan pandangan mereka, yang dapat membangun pemahaman kolektif dan kesadaran bersama.

Pendekatan lain permainan edukatif yang memperlihatkan konsekuensi dari jebakan keuangan sehingga peserta dapat belajar melalui pengalaman yang menyenangkan. Metode ini dilengkapi dengan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta mengajukan pertanyaan dan berdiskusi langsung dengan narasumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Judi online dan pinjaman online (pinjol) telah menjadi perhatian besar kalangan remaja di Indonesia, termasuk Maluku. Fenomena ini berakar dari berbagai faktor sosial dan psikologis yang mempengaruhi generasi muda. Judi online, terutama permainan slot dan poker, banyak menarik minat remaja karena kemudahannya diakses lewat perangkat digital. Iming-iming hadiah besar dan tantangan yang menarik membuat banyak remaja kecanduan. Namun, efeknya sangat merugikan, baik secara finansial maupun emosional. Remaja sering mengalami tekanan keuangan, yang mendorong mereka untuk meminjam uang secara online demi melanjutkan kebiasaan berjudi, menciptakan siklus hutang yang sulit diputus.

Statistik menunjukkan bahwa di Indonesia, kelompok usia 19-34 tahun, termasuk remaja dan mahasiswa, mendominasi penggunaan pinjol, data pada 2023 mencatat bahwa total pinjaman mencapai lebih dari Rp. 47 triliun, dan banyak di antaranya digunakan bukan untuk kebutuhan pokok, tetapi untuk memenuhi gaya hidup, yang mencakup membeli barang – barang mewah hingga berjudi. Pinjaman ini sering berakhir sebagai kredit macet, menambah beban keuangan yang berat dan memperburuk situasi mereka. (Rahayu Annisa, 2023).

Judi online sudah seperti wabah di Tanah Air, menjerat banyak orang dengan ilusi menjadi kaya atau mendapatkan kesenangan instan. Transaksinya pun melesat 237,48 persen, menjangkiti kalangan usia dewasa, remaja, hingga anak-anak di bawah 10 tahun. Data yang mencengangkan ini patut diwaspadai terutama oleh para orang tua. Setidaknya 2 persen dari populasi Indonesia terjebak candu judi online atau daring. Klinik Adiksi di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) menyebut fenomena ini sebagai bencana nasional. Kecanduan judi

daring merupakan masalah yang sangat besar karena jika diumpamakan ada satu orang yang mengalami kecanduan judi ini, maka ada tujuh orang yang akan terdampak. Lebih parah lagi, adiksi ini juga bisa merusak generasi muda. Dampak yang terjadi pada otak dari kecanduan judi ini sama dengan dampak kecanduan narkoba. Candu keduanya merusak bagian otak yang berguna untuk konsentrasi, memori, refleksi diri, serta mengambil keputusan. Faktanya, kelompok anak-anak dan remaja memang lebih berisiko tinggi mengalami kecanduan. Hal ini terjadi karena area otak bagian depan baru matang di usia 20 tahun (untuk perempuan), dan 21 tahun (bagi laki-laki). (Monalisa. 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan membuat pemuda lebih mudah terjerat utang Pinjol. Pinjol ilegal cenderung menawarkan bunga tinggi, dengan cara penagihan agresif yang menimbulkan kecemasan dan stres. Selain itu, akses mudah ke Judol menyebabkan ketergantungan dan masalah finansial yang memperburuk stabilitas sosial. Dampak sosial seperti konflik keluarga dan isolasi sosial juga diamati. Sosialisasi dan edukasi terbukti meningkatkan literasi digital, tetapi diperlukan pendekatan berkelanjutan dan regulasi yang lebih ketat untuk meminimalisir dampak negatif. (Rohmah, Y., & Khodijah, K. 2024).

Pinjaman online (pinjol) layanan fintech p2p lending tumbuh pesat di kawasan Indonesia Timur. Nilai penyaluran di kawasan tersebut menembus Rp 10,81 triliun atau tumbuh 23,46% year on year (yoy) periode Januari-Agustus 2023. Statistik Fintech dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerangkan, seluruh provinsi di kawasan Indonesia Timur mencatat peningkatan penyaluran pinjaman dari fintech p2p lending, kecuali satu provinsi yakni Gorontalo. Penyaluran pinjaman di Gorontalo turun tipis 3,13% pada delapan bulan di tahun ini menjadi Rp 701,87 miliar. Terlepas dari Gorontalo, seluruh provinsi di Pulau Sulawesi mencatatkan pertumbuhan cukup tinggi pada periode Januari-Agustus 2023. Provinsi Sulawesi Selatan misalnya, mencatat penyaluran pinjaman mencapai Rp 2,58 triliun atau tumbuh 14,85% (yoy). Kemudian wilayah Sulawesi Utara dengan penyaluran pinjaman mencapai Rp 1,34 triliun atau naik 21,21% (yoy) periode Januari-Agustus 2023. Berikutnya penyaluran pinjaman di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar tumbuh 26,38% (yoy) menjadi Rp 645,70 miliar hingga Agustus 2023. Adapun penyaluran pinjaman online dari fintech p2p lending mencapai di Provinsi Sulawesi Tenggara naik 30,56% (yoy) menjadi Rp 475,83 miliar. Begitu juga peningkatan penyaluran di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 47,69% (yoy) menjadi Rp 220,03 miliar. (Ardianto P. 2023).

Penyaluran Pinjaman Online di Indonesia Timur (miliar)

		8M 2022	8M 2023
1	Sulawesi Utara	1.108	1.343
2	Gorontalo	725	702
3	Sulawesi Tengah	511	646
4	Sulawesi Barat	149	220
5	Sulawesi Selatan	2.246	2.580
6	Sulawesi Tenggara	364	476
7	Bali	1.824	2.341
8	NTB	794	1.002
9	NTT	331	510
10	Maluku Utara	145	178
11	Maluku	195	264
12	Papua Barat	117	182
13	Papua	249	371

Sumber: statistik OJK, diolah

Lonjakan penyaluran pinjol juga meningkat di kawasan Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB), dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Untuk Provinsi Bali, penyaluran pinjaman dicatikan senilai Rp 2,34 triliun atau tumbuh 28,34% (yoy). Lalu mengekor nilai penyaluran pinjaman untuk Provinsi NTB yakni Rp 1,00 triliun, meningkat 26,15% (yoy). Sedangkan nilai pinjaman online di NTB tercatat mencapai Rp 509,61 triliun, melesat sampai dengan 54,04% (yoy) periode Januari-Agustus 2023. Fintech p2p lending juga masif menyalurkan pinjaman di Maluku, dengan nilai pinjaman tersalurkan mencapai Rp 264,10 miliar atau melonjak 35,48% (yoy). Di wilayah Maluku Utara pun demikian, pertumbuhan penyaluran pinjaman tercatat naik 22,46% (yoy) menjadi Rp 177,95 miliar. Tidak kalah agresif di wilayah Papua, dimana penyaluran pinjaman online melesat 48,84% (yoy) menjadi Rp 370,75 miliar. Diikuti penyaluran di Papua Barat yang mana pinjaman terbang 55,50% (yoy) menjadi Rp 181,55 miliar. Meski mayoritas provinsi di Indonesia Timur mencatatkan pertumbuhan cukup pesat, total penyaluran di kawasan tersebut masih relatif kecil. Adapun porsi penyaluran di kawasan Indonesia Timur masih mencakup 7,03% dari total penyaluran fintech p2p lending periode Januari-Agustus 2023 senilai Rp 153,85 triliun. (Ardianto P. 2023).

Program sosialisasi di Waiheru bertujuan untuk menyadarkan pada remaja agar tidak terjerumus melakukan judi online dan pinjaman online, karena dampak kecanduan berpotensi menyebabkan kehancuran finansial, kerusakan hubungan interpersonal, serta gangguan psikologis seperti kecemasan dan depresi. Dari itu KKN Tematik Universitas Pattimura melakukan Sosialisasi tersebut untuk menyadarkan para remaja dan mahasiswa agar tidak terjerumus dalam hal yang salah, dan respon mereka menunjukkan bahwa masyarakat semakin sadar akan bahaya Pinjol ilegal dan Judol. Partisipasi aktif dalam seminar menunjukkan peningkatan kesadaran tentang risiko terkait, termasuk utang bunga tinggi dan kecanduan judi. Data dari OJK Maluku menunjukkan pertumbuhan kredit dan pinjaman FinTech, tetapi dengan risiko yang terkontrol. Di sisi lain, fenomena Pinjol ilegal terus memicu tekanan mental pada masyarakat.



(a)



(b)

Gambar 1. (a) Sosialisasi Bersama Masyarakat Di Desa Waiheru.

Gambar 2. (b) Foto bersama dengan Masyarakat Desa Waiheru.

4. KESIMPULAN

Program sosialisasi oleh KKN Tematik Universitas Pattimura di Desa Waiheru, Ambon, berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja serta mahasiswa mengenai bahaya Pinjaman Online (Pinjol) ilegal dan judi online (Judol). Kegiatan ini, yang mencakup seminar interaktif, diskusi kelompok, dan penggunaan media edukatif, efektif membekali peserta dengan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang bijak serta risiko sosial dan psikologis yang terkait dengan Pinjol dan Judol.

Masyarakat, khususnya generasi muda, kini lebih menyadari dampak buruk dari keterlibatan dalam aktivitas finansial berbahaya, seperti tekanan finansial, konflik sosial, dan gangguan kesehatan mental. Edukasi yang diberikan diharapkan membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, sehingga mampu menghindari jerat utang bunga tinggi dan kecanduan judi. Meski pertumbuhan pinjaman dari layanan fintech tetap tinggi di Maluku dan wilayah Indonesia Timur, pendekatan edukatif seperti ini terbukti bermanfaat dalam membentuk pola pikir yang lebih waspada dan literat terhadap risiko keuangan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara Maluku. (2024, September 14). OJK sebut penyaluran kredit perbankan di Maluku tumbuh 783 persen. *ANTARA News Ambon, Maluku*.
<https://ambon.antaranews.com/berita/229963/ojk-sebut-penyialuran-kredit-perbankan-di-maluku-tumbuh-783-persen>
- Ardianto, P. (2023). Pinjol Tumbuh Pesat di Indonesia Timur.
<https://investor.id/finance/344317/pinjol-tumbuh-pesat-di-indonesia-timur>
- Monalisa. (2024). Menyelamatkan generasi emas dari jerat judi "online".
<https://ambon.antaranews.com/berita/239049/menyelamatkan-generasi-emas-dari-jerat-judi-online>
- Munawaroh, N. (2024). Hukum Judi Online Kian Berat, ini aturan Terbarunya.
<https://www.hukumonline.com/klinik/a/jerat-hukum-judi-online-cl7026/>
- Rahayu, A. (2023). Gen Z dan Milenial Menjadi Mayoritas Pengguna Pinjaman Online Pada Tahun 2023. <https://data.goodstats.id/statistic/gen-z-dan-milenial-menjadi-mayoritas-pengguna-pinjaman-online-pada-tahun-2023-OyeSM>
- Rohmah, Y., & Khodijah, K. (2024). Resiko dan dampak sosial dan pinjaman online pada remaja pada remaja. *13*(1), 85-92.
- Sari, A. A., Hidayati, A. N., Nasution, S. W. P., Limba, F. B., & Sa'diah, K. (2023, August). NEGATIVE IMPACT OF FINANCIAL TECHNOLOGY: A CASE STUDY OF ILLEGAL PEER TO PEER (P2P) LENDING" PINJOL". In *Proceeding of International Conference on Innovations in Social Sciences Education and Engineering* (Vol. 3, pp. 042-042).
- Sari, D. P. (2024). Sosialisasi Literasi Bahaya Pinjaman Online (Pinjol) Ilegal Dan Judi Online (Judol) Di Kelurahan Karang Asem Cilegon Banten. *JURNAL PENGABDIAN SOSIAL*, *1*(11).
- Yulianti, N., Ulfain, Masitoh, I., Suhartini, I., & Kencana, L. (2024). Edukasi Bahaya Pinjol Ilegal dan Judol serta Pencegahannya pada Remaja Desa Purbawinangun Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 141-153. 10.30997/almujtamae.v4i2.15143